

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab II kajian pustaka ini, penulis akan membahas kajian Pustaka yang diawali dengan teoretis yang menjadi sebuah landasan dalam penelitian yang penulis lakukan (*Grand Theory*). Dimana teori-teori yang penulis gunakan untuk mendukung pembahasan dan analisis penelitian serta hasil penelitian tersebut diperoleh dari berbagai sumber dalam penelitian-penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian yang penulis lakukan pada saat ini.

Pada bab ini juga membahas bagaimana hasil penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya yang memiliki sebuah keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan saat ini, sehingga dapat dikaitkan dengan dengan kerangka pemikiran dan menjadi pola pikir yang menunjukkan hubungan variabel yang akan diteliti, serta dari kerangka pemikiran tersebut akan diperoleh suatu hipotesis yang menjadi anggapan sementara dalam pembuktian yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

A Landasan Teori

1. Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori agensi bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*), dimana satu orang atau lebih (prinsipal) meminta pihak lainnya (agen) untuk melaksanakan sejumlah pekerjaan atas nama prinsipal, yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pembuatan keputusan pada agen. Pemilik atau pemegang saham sebagai prinsipal, sedangkan manajemen sebagai agen. Prinsipal merupakan pihak yang memberikan mandat kepada agen untuk





bertindak atas nama prinsipal, sedangkan agen merupakan pihak yang diberi amanat oleh prinsipal untuk menjalankan perusahaan. Agen berkewajiban untuk mempertanggung-jawabkan apa yang telah diamanahkan oleh prinsipal kepadanya. Baik prinsipal maupun agen mempunyai *bargaining position*. Prinsipal sebagai pemilik modal mempunyai hak akses pada informasi internal perusahaan, sedangkan agen yang menjalankan operasional perusahaan mempunyai informasi tentang operasi dan kinerja perusahaan secara riil dan menyeluruh, namun agen tidak mempunyai wewenang mutlak dalam pengambilan keputusan, apalagi keputusan yang bersifat strategis, jangka panjang dan global.

Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan agensi sebagai suatu kontrak dimana pihak prinsipal (pemegang saham) mendelegasikan sebagian kewenangan pengambilan keputusan kepada agen (manajer) untuk melakukan layanan jasa atas nama prinsipal. Menurut Eisenhardt (1989), bahwa teori keagenan dilandasi oleh beberapa asumsi, salah satunya asumsi sifat manusia yaitu manusia memiliki sifat mementingkan diri sendiri (*self interest*), memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*) dan tidak menyukai risiko (*risk aversion*).

Konflik yang sering timbul dari teori keagenan adalah adanya konflik kepentingan dan asimetri informasi antara pemegang saham selaku prinsipal dan agen. Asimetris informasi yaitu dimana pihak agen lebih banyak mengetahui informasi internal perusahaan secara detail dibandingkan dengan prinsipal yang hanya mengetahui informasi eksternal melalui hasil kinerja yang dibuat manajemen. Konflik kepentingan dapat terjadi karena ketidaksamaan tujuan yang dimana pihak pemegang saham dan manajemen perusahaan mempunyai

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kepentingan dan latar belakang yang berbeda dan saling bertolak belakang sehingga terjadinya kemungkinan manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham. Dimana pemilik perusahaan atau pemegang saham mempunyai tujuan meningkatkan kepentingan dirinya melalui pembagian dividen dari investasi mereka. Sedangkan pihak manajemen mempunyai tujuan meningkatkan kepentingan dirinya melalui kompensasi, waktu luang yang banyak, kondisi kerja yang menarik, keanggotaan klub dan jam kerja yang fleksibel sehingga manajemen mengambil keputusan untuk menguntungkan diri sendiri tetapi tidak efektif bagi perusahaan selain itu, ketergantungan pihak eksternal pada angka akuntansi, menyebabkan keinginan yang besar bagi manajer untuk memanipulasi hasil kerja yang dilaporkan untuk kepentingan diri sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, diasumsikan bahwa adanya kepentingan yang bertolak belakang menyebabkan asimetri informasi antara prinsipal dan agen dapat mempengaruhi *audit delay*. Dimana perusahaan meminta auditor untuk memeriksa lebih lanjut mengenai isi laporan keuangan perusahaan. Prinsipal seharusnya memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mengukur tingkat hasil yang nanti akan diperoleh dari usaha agen, namun ternyata informasi mengenai tingkat keberhasilan agen yang diperoleh prinsipal ini tidak semuanya ternyata disajikan oleh agen. Oleh karena itu dibutuhkanlah pihak ketiga sebagai penengah yaitu para auditor yang ditugaskan dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan yang nanti akan dapat menghasilkan laporan-laporan yang relevan. Laporan keuangan ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi para investor.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Teori Kepatuhan

Teori kepatuhan pada bidang psikologis dan sosiologi lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Terdapat dua perspektif dasar dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan pada hukum, yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan-tanggapan terhadap perubahan insentif, dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka. Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka. Komitmen normatif melalui moralitas personal (*normative commitment through morality*) berarti memenuhi hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai keharusan, sedangkan komitmen normatif melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) berarti mematuhi aturan karena otoritas penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte pelaku.

Berdasarkan perspektif normatif sudah seharusnya bahwa teori kepatuhan ini diterapkan di bidang akuntansi. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, dan selanjutnya diatur dalam Peraturan Bapepam-LK Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor : KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Peraturan-peraturan tersebut secara hukum mengisyaratkan kepatuhan perilaku setiap individu maupun organisasi (perusahaan publik) yang terlibat di Bursa Efek Indonesia

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu kepada Bapepam-LK. Hal tersebut sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*).

Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu karena merupakan kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, dan juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan yang disampaikan dan dipublikasikan dengan tepat waktu akan memiliki nilai lebih yang akan berdampak terhadap perusahaan tersebut, karena laporan keuangan yang dapat digunakan di saat yang tepat akan sangat bermanfaat dibandingkan dengan laporan keuangan yang baru didapatkan di saat *user* sudah tidak membutuhkannya lagi. Dengan adanya teori ini diharapkan perusahaan dapat menghindari terjadinya *audit delay*.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

3. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2018 : 7). Menurut Kasmir (2018) maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba/rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sekali. Di samping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut.

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti berikut (Kasmir, 2018 : 7):

- 1) Neraca
- 2) Laporan Laba/Rugi
- 3) Laporan Perubahan Modal
- 4) Laporan Catatan atas Laporan Keuangan
- 5) Laporan Kas

Lengkap tidaknya penyajian laporan keuangan tergantung dari kondisi perusahaan dan keinginan pihak manajemen untuk menyajikannya. Disamping itu juga tergantung dari kebutuhan dan tujuan perusahaan dalam memenuhi kepentingan pihak-pihak lainnya.

b. Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik kualitas laporan keuangan sebagaimana yang dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK:2009) No.1 adalah :

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dapat dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang

aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi disebut relevan ketika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna, dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini dan masa depan.

3. Keandalan

Informasi yang bermanfaat adalah yang memiliki keandalan (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala (Kasmir, 2018 : 10). Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Menurut Kasmir (2018 : 10) berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.



4. Audit

Secara umum auditing adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan.

Tujuan audit secara umum adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia. Kewajaran laporan keuangan dinilai berdasarkan asersi yang terkandung dalam setiap unsur yang disajikan dalam laporan keuangan. Asersi adalah pernyataan manajemen yang terkandung dalam komponen laporan keuangan yang dapat bersifat implisit atau eksplisit (Arens, 1995).

5. Audit Delay

Audit delay dapat didefinisikan sebagai selisih lamanya waktu antara akhir tahun fiskal perusahaan dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. *Audit delay* diukur berdasarkan rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, yaitu dari lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan. Dilihat sejak tanggal tutup buku perusahaan per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Informasi laba yang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dihasilkan perusahaan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Artinya, informasi yang dipublikasikan tersebut akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham.

Dyer dan Mchugh (1975) menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya, yaitu sebagai berikut:

1. *Preliminary lag*: Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir *preliminary* oleh bursa.
2. *Auditor's report lag*: Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
3. *Total lag*: Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan di bursa. *Audit delay* juga dikenal dengan istilah *audit report lag*.

Lamanya proses penyelesaian audit dapat mempengaruhi penyampaian laporan keuangan sehingga dapat berdampak buruk pada reaksi pasar dan menyebabkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan ekonomi khususnya bagi pemakai laporan keuangan.

6. Ukuran Perusahaan

Menurut Dyer dan McHugh (1975), perusahaan besar lebih konsisten dalam hal ketepatan waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor



yaitu, manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor dan pengawas permodalan dari pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan.

Adapun ukuran perusahaan diatur dalam UU RI No. 20 Tahun 2008. Peraturan tersebut menjelaskan 4 jenis ukuran perusahaan yang dapat dinilai dari jumlah penjualan dan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Keempat jenis ukuran tersebut antara lain:

- a. Perusahaan dengan usaha ukuran mikro, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp.50.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) dan memiliki jumlah penjualan Rp.300.000.000,-.
- b. Perusahaan dengan usaha ukuran kecil, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp.50.000.000,- sampai Rp.500.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) serta memiliki jumlah penjualan Rp.300.000.000,- sampai dengan Rp.2.500.000.000,-.
- c. Perusahaan dengan usaha ukuran menengah, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp.500.000.000,- sampai Rp.10.000.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) serta memiliki jumlah penjualan Rp.2.500.000.000,- sampai dengan Rp.50.000.000.000,-.
- d. Perusahaan dengan usaha ukuran besar, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp.10.000.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) serta memiliki jumlah penjualan Rp.50.000.000.000,-.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Klasifikasi Ukuran Perusahaan UU No. 20 Tahun 2008 tersebut mendefinisikan usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar sebagai berikut:

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- d. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan saha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Untuk ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai pengukuran berikut ini:

- a. Dengan Perhitungan Total Aset.

Ukuran perusahaan dapat diproksikan dengan menggunakan *Natural Log* (\ln) total asset. Total aset dipilih sebagai perhitungan ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan nilai aset relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai *market capitalized* dan penjualan, dengan rumus sebagai berikut:

$$Size = \ln \text{ Total Asset}$$

- b. Dengan Menghitung Total Penjualan

Pengukuran dengan menghitung total penjualan yaitu memproksikan ukuran perusahaan dengan menggunakan natural log (\ln) dari total perusahaan.

$$Size = \ln \text{ Total Penjualan}$$

- c. Dengan Menghitung Jumlah Tenaga Kerja

Ukuran perusahaan juga dapat dihitung dengan menggunakan jumlah tenaga kerja yang bekerja di perusahaan pada waktu tertentu.

$$Size = \ln \text{ Total Tenaga Kerja}$$

- d. Dengan Menghitung Kapitalisasi Pasar

Ukuran perusahaan dapat diproksikan dengan menggunakan \ln total kapitalisasi pasar.

$$Size = \ln \text{ Market Capitalization}$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

7. Laba Rugi Operasi

Menurut Carslaw (1991), ada dua alasan mengapa perusahaan yang menderita kerugian cenderung mengalami *audit delay* yang lebih panjang. Pertama, ketika kerugian terjadi, perusahaan ingin menunda *bad news* sehingga perusahaan akan meminta auditor untuk menjadwalkan ulang penugasan audit.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kedua, auditor akan lebih berhati-hati selama proses audit jika ada dugaan bahwa kerugian ini mungkin disebabkan karena kegagalan keuangan perusahaan dan kecurangan manajemen. Informasi tentang laba perusahaan dapat digunakan sebagai: (Chariri dan Ghozali, 2001)

1. Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat pengembalian.
2. Sebagai pengukur prestasi manajemen.
3. Sebagai dasar penentuan besarnya penggunaan pajak.
4. Sebagai alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu negara.
5. Sebagai dasar kompensasi dan pembagian bonus.
6. Sebagai alat motivasi manajemen pengendalian perusahaan.
7. Sebagai dasar untuk peningkatan kemakmuran.
8. Sebagai dasar pembagian dividen.

8. Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Maka tingkat profitabilitas rendah dianggap berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut berkaitan dengan akibat yang dapat ditimbulkan pasar terhadap pengumuman rugi oleh perusahaan. Penelitian Carslaw dan Kaplan (1991) memaparkan perusahaan yang melaporkan kerugian mungkin akan meminta auditor untuk mengatur waktu audit yang lebih lama ketimbang biasanya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Adapun jenis-jenis profitabilitas menurut Hery (2016: 193) yaitu:

a. Return On Assets (ROA)

Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi ROA berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin ROA berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung ROA:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. Return On Equity (ROE)

Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Semakin tinggi ROE berarti semakin tinggi pula jumlah laba yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah ROE berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung ROE:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. **Marjin Laba Kotor (Gross Profit Margin)**

Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Semakin tinggi gross profit margin berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Sebaliknya, semakin rendah gross profit margin berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung gross profit margin:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

d. **Marjin Laba Operasi (Operating Profit Margin)**

Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Semakin tinggi operating profit margin berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Sebaliknya, semakin rendah operating profit margin berarti semakin rendah pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung operating profit margin:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



e. Marjin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Semakin tinggi net profit margin berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Sebaliknya, semakin rendah net profit margin berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung net profit margin:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Tingkat profitabilitas dapat diukur melalui rasio-rasio profitabilitas atau rentabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diukur dengan Return on Assets (ROA).

9. Solvabilitas

Solvabilitas atau yang sering disebut sebagai *leverage ratio* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban perusahaan yang dapat meliputi utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Kemampuan operasi perusahaan dicerminkan dari aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Semakin tinggi solvabilitas suatu perusahaan akan mencerminkan tingginya resiko keuangan dari perusahaan tersebut, dan memungkinkan perusahaan tidak dapat melunasi hutang-hutangnya. Risiko perusahaan yang tinggi ini akan mengindikasikan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan yang merupakan berita buruk (*bad news*) yang akan mempengaruhi penilaian dimata *stakeholder*. Berita buruk ini membuat perusahaan menunda



publikasi laporan keuangannya agar kabar tersebut tidak sampai ke pihak *stakeholder*. Solvabilitas dapat dihitung dengan banyak cara antara lain dengan rasio modal sendiri dibanding dengan total aktiva, rasio modal sendiri dibanding dengan aktiva tetap, rasio aktiva tetap dengan utang jangka panjang, rasio utang jangka panjang dengan modal sendiri, rasio total utang dengan modal sendiri, dan rasio antara total utang dengan total aset/aktiva. Pada penelitian ini, solvabilitas diukur dari total hutang dibandingkan dengan aktiva/aset. Jenis-jenis Rasio Solvabilitas adalah sebagai berikut menurut Kasmir (2016:156-160).

a. Debt to Assets Ratio (DAR)

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumus DER sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Asset}}$$

b. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rumus DER sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

c. Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)

Long Term Debt to Equity Ratio merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

d. Time Interest Earned

Times Interest Earned merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya. Apabila perusahaan tidak mampu membayar bunga, dalam jangka panjang dapat menghilangkan kepercayaan kepada kreditor. Bahkan ketidak mampuan menutup biaya tidak menutup kemungkinan akan mengakibatkan adanya tuntutan hukum dari kreditor dan adanya kemungkinan perusahaan menuju ke arah pailit semakin besar. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{TIER} = \frac{\text{EBIT}}{\text{INTEREST}}$$

e. Fixed Charge Coverage (FCC)

Fixed Charge Coverage merupakan rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease Contract*). Biaya tetap



merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang. Rumus sebagai berikut:

$$FCC = \frac{EBT + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

10. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam menjalankan pekerjaannya. Berdasarkan pekerjaan audit atas laporan keuangan menuntut tanggungjawab yang besar, maka professional KAP menuntut independensi dan kompetensi yang tinggi pula. Independensi memungkinkan auditor menarik kesimpulan tanpa bias, dan kompetensi memungkinkan auditor bekerja efektif dan efisien terhadap laporan keuangan yang diauditnya. Ukuran KAP dapat dibedakan menjadi 2 yaitu “*Big Four*” dan “*Non The Big Four*”. KAP yang berafiliasi dengan KAP “*Big Four*” biasanya memiliki prosedur kerja yang lebih banyak serta lebih mendetail.

Klien biasanya mempersepsikan bahwa auditor yang berasal dari KAP besar dan afiliasi dengan KAP Internasional memiliki kualitas lebih tinggi. Hal ini terjadi karena auditor tersebut memiliki karakteristik terhadap kualitas, seperti pelatihan, pengakuan internasional, dan per review. Untuk menghasilkan laporan audit yang tepat pada waktunya, perusahaan cenderung menggunakan KAP yang mempunyai reputasi baik. Hal ini ditunjukkan dengan KAP yang berfilialisasi dengan KAP besar yang 40 berlaku universal yang dikenal dengan nama “*Big Four Worldwide Accounting Firm*”.

Ada 4 kategori ukuran yang digunakan untuk menggambarkan Kantor Akuntan Publik (KAP) yaitu dari KAP Internasional *big four*, kantor nasional,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kantor regional, dan kantor lokal yang besar dan kecil. Kategori KAP *big four* di Indonesia yaitu:

- a. KAP Price Waterhouse Coopers (PWC), ditangani dengan KAP Drs.Hadi Susanto & Rekan, Haryanto Sahari & Rekan.
- b. KAP Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG), bekerja sama dengan KAP Sidharta & Widjaja.
- c. KAP Ernest & Young (E&Y), bertemu dengan KAP Prasetio, Sarwoko, & Sanjadja.
- d. KAP Deloitte Touche Thomatsu (Deloitte), berbicara dengan KAP, Hans Tuanakotta & Mustofa, Osman Ramli Satrio & Rekan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian mengenai *audit delay* telah dilakukan. Penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *audit delay* akan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Keterangan
1	Judul Penelitian	<i>Effects Of Company Size, Profitability, Solvability, and Audit Opinion on Audit Delay</i>
	Nama Peneliti	Syaiful Bahri; Rifa Amnia
	Tahun Penelitian	2020
	Variabel Dependen	Audit delay
	Variabel Independen	1. Ukuran Perusahaan
		2. Profitabilitas
		3. Solvabilitas
		4. Opini Audit
	Kesimpulan	1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay karena Ukuran perusahaan tidak menentukan lamanya proses audit.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang</p> <p>1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>© Hak cipta milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>	<p>2. Profitabilitas tidak berpengaruh karena proses audit pada perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tidak berbeda dengan perusahaan yang tingkat profitabilitas rendah.</p>
		<p>3. Solvabilitas berpengaruh terhadap audit <i>delay</i>, dimana tingkat solvabilitas tinggi menyebabkan proses audit yang relatif lebih lama.</p>
		<p>4. Opini audit tidak berpengaruh terhadap audit <i>delay</i>, karena auditor melaksanakan proses audit sesuai dengan waktu yang direncanakan, dan tidak berpengaruh opini audit yang dikeluarkan.</p>
	<p>Judul Penelitian</p>	<p>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018).</p>
	<p>Nama Peneliti</p>	<p>Putri Ninza Iswandari</p>
	<p>Tahun Penelitian</p>	<p>2020</p>
	<p>Variabel Dependen</p>	<p>Audit delay</p>
	<p>Variabel Independen</p>	<p>1. Laba Rugi Operasi 2. Kompleksitas Operasi 3. Ukuran Perusahaan 4. Opini Audit 5. Reputasi Auditor</p>
	<p>Kesimpulan</p>	<p>1. Laba rugi operasi berpengaruh negatif terhadap audit delay, 2. Kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap audit delay 3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay 4. Opini auditor berpengaruh positif terhadap audit delay 5. Reputasi auditor berpengaruh positif terhadap audit delay</p>
	<p>3</p>	<p>Judul Penelitian</p>
<p>Nama Peneliti</p>	<p>Hari Setiono ; Rubiyanto</p>	
<p>Tahun Penelitian</p>	<p>2019</p>	
<p>Variabel Dependen</p>	<p>Audit delay</p>	
<p>Variabel Independen</p>	<p>1. Ukuran Perusahaan 2. Jenis Opini Auditor 3. Laba Rugi Operasi 4. Profitabilitas 5. Solvabilitas</p>	
<p>Kesimpulan</p>	<p>1. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay</p>	



<p>© Hak cipta milik IBI KIKG Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>		2. Jenis Opini Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay
		3. Laba Rugi Operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay
		4. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay
		5. Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay
	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komite Audit, dan Klasifikasi Industri terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Cosumer Goods Industry dan Perbankan)
	Nama Peneliti	Fanni Firdani, Tri Widyastuti, Edy Supriyadi
	Tahun Penelitian	2019
	Variabel Dependen	Audit delay
	Variabel Independen	1. Ukuran Perusahaan
		2. Umur Perusahaan
		3. Komite Audit
		4. Klasifikasi Audit
	Kesimpulan	1. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay. Besar kecilnya perusahaan berdasarkan logaritma total asset sangat menentukan rentang waktu audit delay.
		2. Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Lamanya umur perusahaan tidak menentukan rentang waktu audit delay.
		3. Komite Audit memiliki pengaruh positif terhadap audit delay.
		4. Klasifikasi Industri tidak berpengaruh terhadap Audit Delay. Rentang waktu audit delay pada jenis perusahaan keuangan tidak lebih pendek dibanding dengan perusahaan non keuangan.
5	Judul Penelitian	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)
	Nama Peneliti	Dina Puspita Sari, Erly Mulyani
	Tahun Penelitian	2019
	Variabel Dependen	Audit delay
	Variabel Independen	1. Laba Rugi
		2. Ukuran Perusahaan
		3. Opini Audit
		4. Reputasi Auditor
	Kesimpulan	1. Laba Rugi berpengaruh negatif terhadap audit <i>delay</i> , perusahaan yang mengumumkan nilai kerugian sehingga perusahaan menunda bad news dengan meminta auditor menjadwalkan ulang penugasan audit sehingga membutuhkan waktu lebih dalam publikasi laporan keuangan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>2. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit <i>delay</i>. Ukuran perusahaan yang besar belum tentu mempercepat waktu penyelesaian laporan audit cenderung tidak mengalami audit <i>delay</i>.</p>
		<p>3. Opini Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit <i>delay</i>. Hasil ini diartikan bahwa perusahaan yang menerima unqualified opinion cenderung lebih pendek audit <i>delay</i> nya jika dibandingkan perusahaan mendapatkan qualified opinion di laporan keuangan audit.</p>
		<p>4. Reputasi Auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit <i>delay</i>. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar reputasi auditor maka waktu penyelesaian laporan audit akan semakin pendek.</p>
	<p>Judul Penelitian</p>	<p><i>Determinan of Audit Report Lag Amount Mining Companies In Indonesia</i></p>
	<p>Nama Peneliti</p>	<p>Sari Angriany Natonis, Bambang Tjahjadi</p>
	<p>Tahun Penelitian</p>	<p>2019</p>
	<p>Variabel Dependen</p>	<p>Audit report lag</p>
	<p>Variabel Independen</p>	<p>1. Profitabilitas 2. Solvabilitas 3. Ukuran Perusahaan 4. Opini Audit 5. Ukuran KAP 6. Laporan Audit</p>
	<p>Kesimpulan</p>	<p>1. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit <i>delay</i> 2. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Audit <i>delay</i> 3. Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit <i>delay</i> 4. Kualitas Auditor berpengaruh signifikan terhadap Audit <i>delay</i> 5. Audit tenure berpengaruh signifikan terhadap Audit <i>delay</i></p>
	7	<p>Judul Penelitian</p>
<p>Nama Peneliti</p>	<p>Darwin Marasi Purba</p>	
<p>Tahun Penelitian</p>	<p>2018</p>	
<p>Variabel Dependen</p>	<p>Audit <i>delay</i></p>	
<p>Variabel Independen</p>	<p>1. Profitabilitas 2. Struktur Good Corporate Governance 3. Kualitas Audit</p>	
<p>Kesimpulan</p>	<p>1. Profitabilitas terbukti berpengaruh signifikan terhadap Audit <i>delay</i></p>	



<p>© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>		2. Dewan Komisaris tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap Audit delay
		3. Komisaris Independen tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap Audit delay
		4. Komite Audit terbukti berpengaruh signifikan terhadap Audit delay.
		5. Kualitas Audit tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap Audit delay
	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay
Nama Peneliti	Irwan Adiraya dan Nur Adiraya dan Sayidah	
Tahun Penelitian	2018	
Variabel Dependen	Audit delay	
Variabel Independen	1. Ukuran Perusahaan	
	2. Profitabilitas	
	3. Solvabilitas	
	4. Opini Auditor	
Kesimpulan	1. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay, Semakin besar perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan dan mempermudah auditor.	
	2. Profitabilitas tidak berpengaruh , perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah memacu kemunduran publikasi laporan keuangan sehingga perusahaan meminta mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan yang memiliki profitabilitas yang tinggi.	
	3. Solvabilitas tidak berpengaruh , dikarenakan standar pekerjaan auditor sudah diatur dalam SPAP menyatakan bahwa auditor tetap melaksanakan auditnya baik perusahaan yang memiliki hutang banyak dan kecil.	
	4. Opini auditor tidak berpengaruh , hal ini dikarenakan opini merupakan kewenangan KAP dalam memberikan pernyataan.	
9	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015
	Nama Peneliti	Nurahman Apriyana
	Tahun Penelitian	2017
	Variabel Dependen	Audit delay
Variabel Independen	1. Profitabilitas	
	2. Solvabilitas	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



10	Kesimpulan	3. Ukuran Perusahaan
		4. Ukuran KAP
		1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Audit delay
		2. Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit delay
		3. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit delay
	Judul Penelitian	4. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap Audit delay
		Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, DAR, dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay
		Nama Peneliti
		Mimelientesa Irman
		Tahun Penelitian
2017		
Variabel Dependen	Audit delay	
Variabel Independen	1. Ukuran Perusahaan	
	2. ROA	
	3. DAR	
	4. Reputasi Auditor	
Kesimpulan	Hasil pengujian hipotesis simultan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, ROA, DAR, dan reputasi auditor secara simultan terbukti berpengaruh signifikan terhadap audit delay sebagai dasar penyampaian laporan audit.	
11	Judul Penelitian	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2014
		Nama Peneliti
		Hani Kartika Sari
		Tahun Penelitian
		2016
	Variabel Dependen	Audit delay
	Variabel Independen	1. Ukuran Perusahaan
		2. Solvabilitas
		3. Profitabilitas
		4. Reputasi KAP
5. Opini Audit		
6. Audit tenure		
Kesimpulan	1. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Audit delay	
	2. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Audit delay	
	3. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Audit delay	
	4. Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap Audit delay	
	5. Opini Audit tidak berpengaruh terhadap Audit delay	
	6. Audit tenure tidak berpengaruh terhadap Audit delay	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Kerangka Pemikiran

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Audit delay merupakan waktu antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal selesai auditor mengeluarkan laporan audit, dan semakin lama auditor menyelesaikan laporan auditnya maka *Audit Delay* semakin panjang. Dalam menunjang *Audit Delay*, terdapat faktor yang mempengaruhinya yaitu ukuran perusahaan, laba rugi operasi, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran KAP.

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Menurut Dyer dan Mc Hugh (1976), menemukan bahwa manajemen perusahaan besar memiliki dorongan untuk dapat mengurangi *audit delay* dan penundaan laporan keuangan. Ukuran perusahaan yang lebih besar memiliki *delay* Audit dan Ketepatan waktu yang lebih pendek jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih kecil. Hal ini disebabkan oleh manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* sehingga diawasi ketat oleh para investor, asosiasi perdagangan, dan agen regulator. Semakin besar perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki sistem pengendalian internal yang dapat digunakan untuk mengurangi tingkat pelaporan keuangan, kemudian memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan.

Pada perusahaan besar cenderung diawasi oleh publik, sehingga perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan tinggi untuk mengumpulkan laporan audit lebih cepat. Hal ini berkaitan dengan teori kepatuhan (*compliance theory*) karena perusahaan harus patuh terhadap peraturan yang berlaku untuk menyapaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Firdani (2019), Irman (2017), Apriyana and Rahmawati (2017) dimana ukuran perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Yang berarti semakin besar ukuran perusahaan semakin kecil *audit delay* yang terjadi, hal ini dikarenakan perusahaan besar cenderung memiliki sistem akuntansi, sumber daya manusia yang berkompeten, dan pengendalian internal yang baik sehingga mempermudah dalam memberi data keuangan kepada auditor yang berdampak pada penyelesaian audit yang efektif.

2. Pengaruh Laba Rugi Operasi Terhadap *Audit Delay*

Laporan laba rugi (*income statement*) adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Lewat laporan laba rugi, investor dapat mengetahui besarnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan. Disamping itu, lewat laporan laba rugi investor juga dapat menilai mengenai kecenderungan hasil kinerja manajemen dari waktu ke waktu, apakah semakin meningkat atau justru menurun. Laba operasi mencerminkan kinerja perusahaan yang akan menentukan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan sangat berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyusunan laporan audit.

Perusahaan yang mendapatkan laba tidak ada alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan auditan karena hal tersebut merupakan berita baik yaitu prestasi yang dicapai suatu perusahaan cukup menggembirakan. Sehingga perusahaan yang mendapatkan laba akan mengalami *audit delay* yang lebih pendek. Hal ini berkaitan dengan teori kepatuhan (*compliance theory*) karena perusahaan harus patuh terhadap peraturan yang berlaku untuk menyapaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sari and Mulyani (2019), bahwa laba/rugi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami kerugian akan berusaha

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memperlambat penerbitan laporan keuangan auditan. Alasannya adalah ketika terjadi kerugian perusahaan ingin menunda *bad news* sehingga perusahaan akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya.

3. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas merupakan suatu tolak ukur akan kemampuan atau kinerja dari manajemen perusahaan dalam mencapai target laba yang diinginkan, kemudian laba terdiri dari penjualan dan investasi yang dilakukan. Maka dari itu perusahaan yang mempunyai berita baik atau yang biasa disebut *good news* cenderung untuk tidak menunda penyampaian informasinya dikarenakan manajemen perusahaan mengerti akan reaksi pasar modal yang baik terhadap perusahaan. Sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti yaitu teori agensi bahwa perusahaan harus dapat mengkomunikasikan setiap berita yang baik maupun buruk kepada pihak pemilik sehingga tingkat profitabilitas dijadikan sebagai berita baik dan harus secepatnya disampaikan kepada pemilik yang menjadikan ketepatan waktu bersifat wajib.

Sesuai dengan hasil penelitian Iswandari (2020) yang menemukan Profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan atau hipotesis penelitian didukung oleh hasil penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan justru akan semakin mengurangi lamanya *audit delay*. Hal tersebut bisa terjadi karena perusahaan yang memperoleh laba, cenderung akan menyampaikan laporan keuangannya lebih cepat karena ingin segera memberikan berita baik atau *good news* kepada stakeholder dan pihak-pihak terkait yang memiliki kepentingan. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdani (2019) dan penelitian Budhiarta,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Wirakusuma, and Artaningrum (2017) yang memberikan hasil yaitu profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.

4. Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas mencerminkan sebuah perusahaan untuk membayarkan kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek ataupun kewajiban jangka panjang. Perusahaan yang memiliki hutang dalam jumlah besar akan cenderung lebih lama dalam menerbitkan laporan keuangan auditannya dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki saldo hutang dalam jumlah yang lebih kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan diawasi oleh pihak kreditur. Dalam penelitian ini tingkat solvabilitas menggunakan rumus *Debt to Assets Ratio*, yaitu Total Debts dibagi dengan Total Assets, yang mencerminkan tinggi atau rendah nya tingkat solvabilitas perusahaan. Hal ini berkaitan dengan teori agensi, yang dimana perusahaan (*principal*) yang menginginkan solvabilitas yang sekecil-kecilnya sehingga menuntut management (*agent*) untuk bekerja lebih giat dalam mengurangi utang pada perusahaan tersebut. Dengan adanya utang yang rendah, perusahaan (*principal*) akan lebih cepat membuat laporan keuangan sehingga ketika di audit oleh auditor akan tidak mengalami *Audit Delay*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Irman (2017), Syaiful Bahri and Amnia (2020), Okalesa (2018), Apriyana and Rahmawati (2017) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* ketika semakin tinggi nilai solvabilitas pada perusahaan maka semakin panjang *audit delay* perusahaan, dikarenakan tingginya solvabilitas perusahaan mencerminkan tinggi resiko keuangan pada perusahaan tersebut. Karena hal itu merupakan *bad news* sehingga dapat mempengaruhi kondisi image perusahaan di mata masyarakat. Perusahaan akan cenderung menunda penyampaian laporan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuangan berisi berita buruk, dimana jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan menyebabkan proses audit lama.

5. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay*

Agar akurat dan terpercaya dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik perusahaan diminta untuk menggunakan jasa KAP dan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. Dimana perusahaan yang memiliki jasa KAP besar serta *The Big 4* memiliki kecenderungan untuk lebih dipercaya oleh investor karena investor mengira bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP besar memiliki kualitas yang baik daripada KAP yang kecil. Hal ini bisa ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm*. KAP *Big Four* ini diasumsikan memiliki tingkat *audit delay* yang rendah dibandingkan KAP yang masih berkembang, karena Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* lebih efisien. Hal ini membuktikan pendapat perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* lebih cepat menyelesaikan auditnya bila dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik bukan empat besar. KAP yang besar akan berusaha keras mempertahankan kepemilikan mereka serta menghindari tindakan-tindakan yang dapat merusak reputasi tersebut.

Hal ini sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*). Karena dalam peraturan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa keuangan tersebut memberikan isyarat kepada setiap individu atau perusahaan publik yang berada di pasar modal, untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu. Begitu juga berkaitan dengan teori agensi yang membutuhkan auditor

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

yang sebagai pihak ketiga untuk menghubungkan antara investor dengan manajemen. Auditor juga diberikan tugas untuk melakukan evaluasi *agent* sehingga menghasilkan laporan keuangan yang relevan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari and Mulyani (2019), Irman (2017), Lestari and Saitri (2017), yang menunjukkan hasil bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa kantor KAP *Big Four* membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menyelesaikan audit secara efisien dan efektif, memiliki banyak pengalaman yang lebih banyak dibandingkan dengan KAP lainnya, serta memiliki fleksibilitas jadwal dan waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya disamping itu KAP *Big Four* memiliki sumber daya manusia dan peralatan yang canggih yang dapat mempermudah dalam menyelesaikan laporan keuangan audit sehingga terjadinya *audit delay* semakin rendah.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

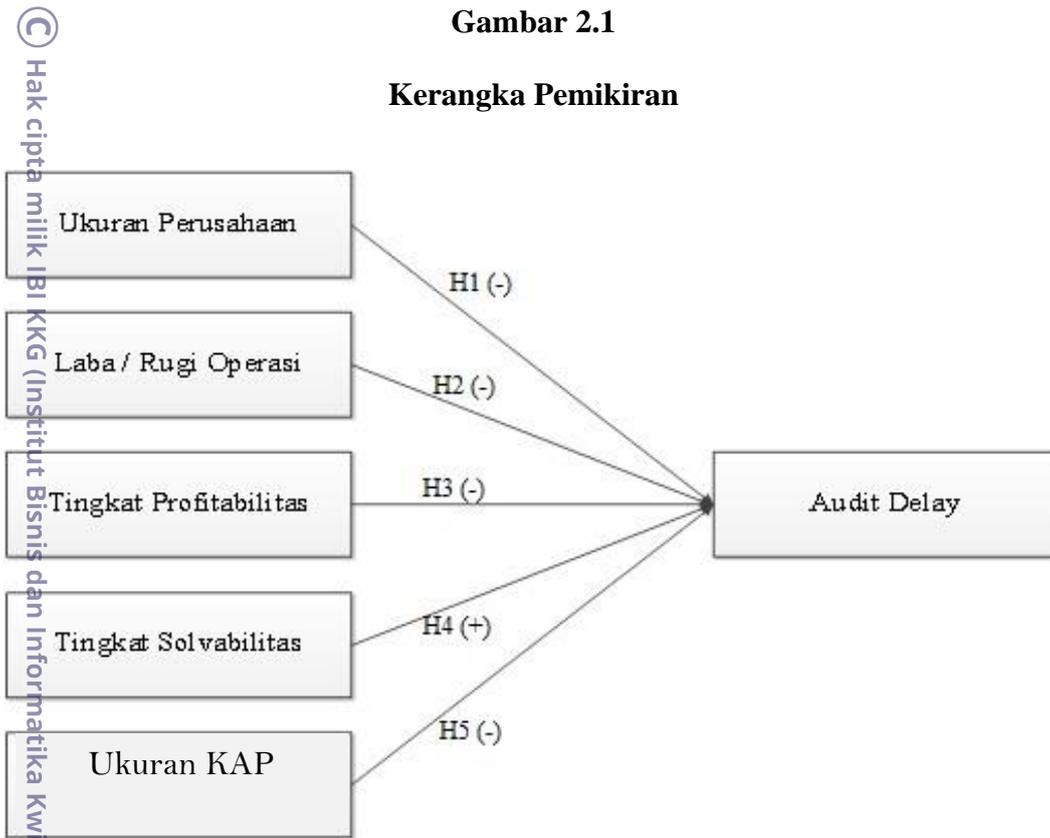




Berikut adalah gambar dari kerangka pemikiran:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dijelaskan, maka hipotesis penelitian

ini adalah:

- H1: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
- H2 : Laba/rugi operasi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
- H3 : Tingkat profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
- H4 : Tingkat solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.
- H5 : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.